

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang dimiliki. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Proses pendidikan akan mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan kreatif. Dengan pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Motivasi menjadi faktor yang berpengaruh untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan

senang untuk belajar. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila ia mempunyai motivasi belajar.

Purwanto (2002:38) menyatakan bahwa

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain intelegensi, bakat, minat, emosi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial) dan instrumental (kurikulum, program pengajaran, sarana dan fasilitas, guru, administrasi dan manajemen)

Secara sederhana dapat dikatakan apabila mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri mahasiswa tersebut. Apabila motivasi rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar.

Dalam kurikulum FKIP UMS progdi Pendidikan Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa dalam dua semester. Akuntansi Keuangan Menengah 1 ditempuh pada semester empat. Sedangkan Akuntansi Keuangan Menengah 2 ditempuh pada semester lima. Namun, setelah proses perkuliahan berlangsung, rata-rata mahasiswa mendapatkan prestasi yang rendah serta merevisi kembali mata kuliah tersebut. Hal ini menjadi sebuah indikator bahwa para mahasiswa belum memahami mata kuliah dengan baik.

Faktor yang perlu diperhatikan adalah kompetensi dosen. Kompetensi dosen merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Menurut Sardiman (2001:75) :

Seorang siswa bisa gagal karena kurang motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini, maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa sebab dimungkinkan guru kurang berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar.

Dosen yang berkompeten pada umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi dan dosen tersebut dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari. Menurut Djamarah (2000:99) "Pendidik yang berkompeten adalah pendidik yang memiliki ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan bertanya, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan menjelaskan, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran." Menurut undang-undang No 14 tahun 2005 pasal 69 ayat 2 yang dikutip dari Martinis (2006:21) "Kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional".

Dosen yang berkompeten sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini. Usaha yang dilakukan universitas antara lain melakukan seleksi dan menaikkan standar pendidikan dosen. Misalnya dosen minimal berpendidikan strata-2. Dengan usaha ini, Universitas Muhammadiyah Surakarta didukung oleh pendidik yang berkompeten dibidang akademik. Pendidik yang berkompeten tidak cukup untuk dimiliki saja. Mahasiswa

seharusnya memanfaatkan untuk memperdalam ilmu. Dosen bertugas mentransfer ilmu kepada mahasiswa dan mahasiswa mempunyai hak untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami.

Faktor lain yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah fasilitas belajar. Arikunto (2002:6) berpendapat "Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha". Seorang mahasiswa seharusnya lebih giat untuk belajar ketika fasilitas belajar memadai. Wuryani (2002:329) menyatakan bahwa "Fasilitas belajar yang lengkap, guru disediakan, dan gedung dibuat dengan harapan supaya siswa bersemangat. Tetapi semua akan sia-sia jika tidak ada motivasi untuk belajar".

Lembaga-lembaga pendidikan tampaknya telah memikirkan hal tersebut. Seperti yang telah dilakukan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang setiap tahunnya berusaha membenahi fasilitas untuk memudahkan siswa belajar. Misalnya pada perpustakaan telah berusaha menambah koleksi terbaru. Selain itu, peralatan yang disediakan oleh pihak universitas juga semakin canggih. Saat ini telah dilengkapi dengan panduan-panduan untuk mengakses data lewat internet baik dari perpustakaan sendiri maupun dari fasilitas *hotspot* di area universitas. Selain itu, area universitas juga dibersihkan setiap hari dengan maksud tercipta kenyamanan saat belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI**

KOMPETENSI DOSEN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH PADA MAHASISWA FKIP-UMS PROGDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2008/2009.

B. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang kompleks, peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang dianalisa dapat terarah, sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi belajar mata kuliah akuntansi keuangan menengah mahasiswa progdi Pendidikan Akuntansi.
2. Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen mata kuliah akuntansi keuangan menengah.
3. Fasilitas belajar dibatasi pada fasilitas belajar mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara persepsi mengenai kompetensi dosen terhadap motivasi belajar akuntansi keuangan menengah mahasiswa FKIP progdi pendidikan Akuntansi tahun 2008/2009?

2. Adakah pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar akuntansi keuangan menengah mahasiswa FKIP Akuntansi tahun 2008/2009?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar akuntansi keuangan menengah mahasiswa FKIP Akuntansi tahun 2008/2009?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mengenai kompetensi dosen terhadap motivasi belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi para dosen dan lembaga pendidikan pada umumnya tentang pengaruh persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar.
2. Mengembangkan wawasan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar.
3. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang sejenis

4. Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam penelitian lebih memfokuskan kepada persepsi mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa

F. Sistematika Penelitian

Penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain :

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, prakata, daftar isi, daftar tabel, abstrak.

Bagian Utama :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai pengertian motivasi belajar, kompetensi dosen, fasilitas belajar, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pengertian metode penelitian, tempat penelitian, populasi, sample, dan sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji prasyarat analisis, teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum dari objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Meliputi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran